

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Strategi Pembelajaran Berwawasan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dalam Menumbuhkembangkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada Peserta Didik MA NU Nurul Huda Mangkangkulon Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran berwawasan SETS mata pelajaran Fiqh di MA NU Nurul Huda Mangkangkulon Semarang.

Bahwa penerapan pembelajaran berwawasan SETS berprinsip pada: (1) mengembangkan ketrampilan proses dan cara berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) agar unsur teknologi dari sains tampak; (2) Mengaitkan dampak lingkungan dengan melakukan model pembelajaran melalui kunjungan objek dan situasi buatan sesuai dengan sasaran yang memanfaatkan sains dan teknologi; (3) menerapkan pembelajaran *cooperative* dan *active learning*; dan (4) menerapkan pembelajaran *terminology cognitive* agar peserta didik dapat menganalisis pengaruh sains, lingkungan, dan teknologi bagi masyarakat.

Penerapan strategi pembelajaran berwawasan SETS ini dirasakan mempunyai hasil yang signifikan terhadap peserta didik, hal ini paling tidak bisa dilihat dalam tiga hal, yaitu: (1) mampu membangkitkan daya

persepsi peserta didik, (2) mampu merangsang tumbuhnya rasa ingin meneliti, dan (3) mampu menggunakan elemen pembelajaran secara variatif.

Namun, dibalik keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berwawasan SETS ini, masih ditemukan beberapa kendala, tetapi mampu diselesaikan. Adapun kendala-kendala tersebut adalah: (1) waktu yang disediakan kurang memadai untuk materi mata pelajaran Fiqh yang begitu padat dan memang penting, yang menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian; (2) kurangnya keikutsertaan pendidik mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai mata pelajaran Fiqh dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) kurang lengkapnya media pembelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran berwawasan SETS.

2. Berkaitan dengan bentuk-bentuk aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berwawasan SETS mata pelajaran Fiqh di MA NU Nurul Huda Mangkangkulon Semarang.

Bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran berwawasan SETS ini mampu membawa perubahan-perubahan bagi aktivitas peserta didik, baik perubahan yang berkaitan dengan intelektual, fisik dan psikis.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas belajar peserta didik melalui pembelajaran berwawasan SETS di MA NU Nurul Huda Mangkangkulon Semarang, adalah: (1) kemampuan membiasakan untuk mencari,

menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang tata cara *ṭaharah* (bersuci dari najis dan hadas, pelaksanaan ṣalat (ṣalat fardhu, jum'at dan sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang *puasa*, *haji* dan *umrah*, *qurban* dan *aqiqah*, penyelenggaraan *jenazah*, *ta'ziyah* dan *ziarah kubur*, serta mampu mengamalkannya, dan (3) kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang *muamalah*, konsep kepemilikan, konsep perekonomian Islam, konsep pelepasan dan perubahan harta, *wakalah* dan *sulhu*, *dhaman* dan *kafalah*, *riba*, Bank, asuransi dan tabungan, *jinayat*, *diyat*, *kafarat*, *zina* dan *qadzaf*, mencuri, bughah dan sanksi hukumnya, kewajiban mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam, kewajiban mengelola dan mengolah lingkungan untuk kesejahteraan sosial.

Namun, di balik keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berwawasan SETS ini, masih ditemukan beberapa kendala, tetapi mampu diselesaikan. Adapun kendala yang dimaksud adalah, rasa kejenuhan dengan padatnya materi mata pelajaran Fiqh yang monoton. Artinya, monoton di sini adalah, sudah dipelajari di jenjang sebelumnya dan sering didengar oleh peserta didik di masjid, musholla serta pengajian-pengajian.

## B. Saran-saran

Berangkat dari hasil penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini ijinkanlah peneliti memberikan saran kepada lembaga MA NU Nurul Huda Mangkangkulon Semarang pada khususnya dan praktisi pendidikan dan pemegang kebijakan. Semoga saran yang peneliti utarakan dapat diterima dan mampu dijadikan sebagai kritik konstruktif bagi keberadaan MA NU Nurul Huda Mangkangkulon untuk masa yang akan datang. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan MA NU Nurul Huda Mangkangkulon, dalam rangka mengembangkan dan menciptakan pendidikan yang berkualitas, hendaknya kerja sama yang bagus antara tenaga pendidik yang satu dengan yang lainnya, antara tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan, juga tidak ketinggalan dengan peserta didik, orang tua peserta didik, lingkungan, dan masyarakat. Hal ini perlu dan atau harus demi mencapai kemajuan madrasah agar mampu menatap dan siap memasuki dunia global seperti sekarang ini dan masa akan datang;
2. Saran untuk praktisi pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan berkualitas sebagaimana *termaktub* dalam Undang-undang Sisdiknas 2004, hendaklah para pendidik mempraktikkan pendidikan yang SCL (*Student Centerd Learning*) bukan LCL (*Lectured Centerd Learning*). Sehingga, akan mampu mewujudkan tujuan akhir pendidikan, yaitu memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya. Artinya, mampu

mewujudkan dan atau membina peserta didik menjadi manusia yang sempurna, manusia yang tanggap dengan dirinya, orang lain, sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

3. Saran pemegang kebijakan (pemerintah), hendaknya dalam merancang, dan menetapkan keputusan selalu mempertimbangkan segala aspek dan tidak hanya mementingkan kepentingan individu dan atau golongan. Seperti halnya yang selama ini terjadi, setiap ganti Menteri pasti terjadi perubahan kurikulum. Sehingga para Menteri yang ada, terkesan (atau bahkan memang demikian dalam benak mereka) ingin meninggalkan kenang-kenangan, bahwa dirinya telah mampu merubah kurikulum dengan seenaknya.

Selain itu, keberadaan madrasah (sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama) janganlah dipandang sebelah mata atau sinis bahkan kadang sampai tidak diakui keberadaannya. Padahal madrasah kalau dilihat dari kiprahnya, madrasah juga mempunyai kiprah yang tidak kalah penting (kalau tidak boleh dikatakan *sama*) dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Lebih-lebih pada era modern ini, dimana pendidikan dituntut untuk bisa memperbaiki moral, etika (perilaku peserta didik). Salah satunya yang dapat memperbaiki dan bisa diharapkan adalah lewat pendidikan madrasah yang *notabene*-nya pendidikan yang mampu dijadikan sebagai benteng akhlak bagi manusia.

### C. Penutup

*Alhamdulillah rabb al-'alamin*, terima kasih Ya Allah, Engkau telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah (Tesis) yang berat ini. Karena tanpa adanya petunjuk dari-Mu peneliti tidak akan sanggup menyelesaikannya. Sekali lagi *syukron ya Rabb*, Engkau telah beri kesempatan kepada kami untuk mengasah nalar intelektual.

Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini, baik Civitas Akademika Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang yang telah berkenan meluangkan waktu membimbing peneliti dan lembaga MA NU Nurul Huda Mangkangkulon Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan jenjang pendidikan dan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti hanya bisa mengucapkan semoga amal baik semua pihak yang telah peneliti sebutkan tadi menjadi amal shaleh. *jazaa kumullah ahsana jazaa*. Amin.

Sebagai penutup yang paling akhir, peneliti sadar bahwa karya ilmiah (Tesis) ini jauh dari kesempurnaan, walaupun peneliti sudah berusaha dan mencurahkan semaksimal mungkin baik pikiran, waktu dan biaya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik konstruktif demi kesempurnaan selanjutnya dalam rangka menyongsong masa depan.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca yang budiman. Semoga Allah SWT selalu

memberi *nur* kepada kita semua dalam menjalankan “*qonun-qonun-Nya*” yang akhirnya bermanfaat bagi dunia pendidikan kita yang selama ini sedang “terpuruk dan jalan di tempat”. Amin.